

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA TERKAIT NILAI
KEMANDIRIAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN
INTRAKULIKULER DI SDN 1 PAOK PAMPANG KECAMATAN
SUKAMULIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi
Serjana Strata Satu (S1) pada program studi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

NAMA: MUSLIMAH

NIM:2020A1H119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2024

Muslimah. 2024. **Implementasi Profil Pelajar Pancasila Terkait Nilai Kemandirian Dalam Pembelajaran Intrakulikuler**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Yuni Mariyati, M.Pd.

Pembimbing II : Sintayana Muhardini, M.Pd.

ABSTRAK

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami sejumlah perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan saat ini sedang diperkenalkan kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan penerapan kurikulum sebelumnya mendorong pembelajaran lebih intraktif dan menumbuhkan karakter khususnya pada karakter kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kendala implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi nilai karakter mandiri dalam menumbuhkan budaya akademik siswa kelas IV. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV, guru kelas dan kepala sekolah SDN 1 Paok Pampang. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan implementasi penanaman nilai karakter mandiri di SDN 1 Paok Pampang, sebagai budaya akademik berjalan dengan baik dengan kegiatan diluar pembelajaran pembelajaran seperti: mengisi mading, lomba cerdas cermat; kegiatan didalam proses pembelajaran seperti: literasi baca, tanya jawab dan forum diskusi. Namun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya perhatian dan arahan orang tua, kurangnya koordinasi guru dan orang tua siswa, serta pengaruh lingkungan sekitar seperti banyak teman bermain handphone yang mengakibatkan rasa malas.

Kata Kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Terkait Kemandirian, Pembelajaran Intrakulikuler.

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum, often known as the Freedom to Learn concept, is now being adopted in Indonesia as part of a series of curriculum revisions aimed at improving the quality of education. The Merdeka Curriculum is presented as a way to overcome the difficulties in putting earlier curricula into practice by promoting more participatory learning and character development, especially in terms of student freedom. In order to foster an academic culture among fourth-grade children, this study intends to characterize and identify the challenges associated with implementing the Pancasila Student Profile's strengthening, with a particular emphasis on the value of student freedom. This research uses a descriptive qualitative method with data collection through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The subjects of the study include 4th-grade students, class teachers, and the principal of SDN 1 Paok Pampang. Data validity was tested using source triangulation. The results of the study indicate that the implementation of instilling the value of independence at SDN 1 Paok Pampang as part of the academic culture is progressing well through extracurricular activities such as bulletin board management and quiz competitions, as well as in-class activities like reading literacy, question-and-answer sessions, and discussion forums. However, there are several challenges, such as insufficient attention and guidance from parents, lack of coordination between teachers and parents, and environmental influences like peers' use of mobile phones, which contribute to a sense of lethargy.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile, Independence, Intracurricular Learning

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, dan mencapai tujuan sehingga mereka dapat menuntaskan tugas-tugas kehidupannya dengan mandiri (Muhardini, Sudarwo, et al., 2023). Pendidikan adalah pilar penting untuk perkembangan suatu bangsa. Pendidikan menjadi unsur utama dalam perkembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia meningkat dan sesuai dengan keterampilan berpikir dan mindset individu dari pengalaman sendiri. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara alami demi mewujudkan setiap individu lebih baik dan dapat berdaya saing dalam lingkup nasional dan internasional. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Marsela Yulianti et al., 2022).

Penerapan kurikulum merdeka sangat terpengaruh oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut disebabkan pemanfaatan platform yang dimaksudkan untuk menjadi media informasi. (Muhardini, Anam, et al., 2023). Kurikulum sangat penting bagi pendidikan karena berhubungan terhadap arah, topik, dan metode pengajaran, yang semuanya berdampak pada

kriteria lulusan dari sekolah. Bersamaan dengan kemajuan zaman dan perubahan kebutuhan masyarakat, sehingga pendidikan wajib mengadakan terobosan dalam pendidikan. Pembaharuan pendidikan akan berjalan dan mencapai tujuannya jika program pendidikan dibentuk dan diterapkan sesuai dengan keadaan dan perkembangan jaman. Sebagai dampak dari perlunya inovasi pendidikan memerlukan kesadaran terhadap fungsi pendidik (Fatmawati, 2021). Kurikulum bersifat dinamis dikarenakan selalu beradaptasi atau disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Semakin tinggi tingkat peradaban suatu bangsa, semakin besar pula ujian yang harus dilaluinya. Kompetisi ilmu pengetahuan kian serius dilaksanakan oleh dunia global, akibatnya Indonesia harus dapat bersaing secara global untuk menaikkan martabat bangsa. Oleh sebab itu, demi berhadapan dengan ujian yang akan menerpa dunia pendidikan di Indonesia, kepastian kurikulum dan penerapannya sangatlah diperlukan demi memperbaiki mutu pendidikan yang masih terbelakang dari negara-negara maju. Akan tetapi, pengembangan kurikulum sering ditemukan berbagai masalah yang sering diperlukan evaluasi dan pemecahan tersendiri. Pada perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia telah beberapa kali dilakukannya perubahan dan perbaikan kurikulum yang dimaksudkan untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga, pembahasan lebih di tunjukkan pada bagaimana fungsi pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin memaparkan apa saja peran pendidik didalam pengembangan kurikulum merdeka (Rachmawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah satu diantara usaha di dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang mengutamakan pada perkembangan karakter. Pada era modern saat ini, fungsi pendidikan nilai dan karakter benar-benar diperlukan untuk memberi keseimbangan terhadap kemajuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini memberikan jawaban atas pertanyaan utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila diciptakan sebagai jawaban terhadap pertanyaan besar, mengenai kompetensi yang bagaimana yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi itu anatara lain yaitu kompeten, mempunyai karakter dan tingkah

laku merujuk pada nilai-nilai pancasila. Penguasaan projek profil pelajar pancasila sekarang mulai di laksanakan di satuan pendidikan dengan cara program sekolah penggerak (PSP) baik dalam tingkat PAUD, SD, SMP, serta SMA/SMK. Profil Pelajar Pancasila adalah terobosan dunia pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum merdeka sehubungan dengan membenahi kualitas pendidikan dengan mengutamakan pendidikan karakter di dalamnya. Profil pelajar pancasila adalah satu diantara banyak usaha dalam mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengutamakan pada pengembangan karakter. Pada era modern saat ini, fungsi pendidikan nilai dan karakter penting untuk memberi keseimbangan terhadap kemajuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Pendidikan karakter dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler melalui proses belajar yang meliputi pengajaran pada muatan nasional, muatan lokal, pendidikan kepramukaan, dan literasi (Makrif et al., 2023). Implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu persoalan untuk sekolah, pendidik, dan siswa dikarenakan merekalah yang berperan aktif di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sudah terpadu pada nilai-nilai karakter dengan memanfaatkan cara pembelajaran yang beragam dan sudah dimodifikasi dengan materi ajar. Kegiatan dalam kurikulum ini dikerjakan untuk mencapai maksud dari setiap mata pelajaran yang digolongkan inti ataupun bukan. Dapat disimpulkan, kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti di dalam pembelajaran yang biasa diterapkan seorang pendidik dan peserta didik setiap hari atau dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam sekolah di setiap mata pelajaran merupakan kegiatan intrakurikuler. (Fujiaturrahman & Artikel, 2018) di dalam pelaksanaan berbagai kewajiban sebagai pendidik yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan siswa dan warga sekolah lainnya, pendidik kadang merasa lebih semangat, rajin dan disiplin. Sesekali juga merasa bosan, tidak bersemangat dan jenuh di dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik. Hal tersebut merupakan tanda bahwa terjadi perubahan energi dari dalam diri pendidik atau disebut juga motivasi. Hal ini merupakan proses yang sangat penting dikarenakan banyak materi di resap oleh

peserta didik ketika kegiatan pembelajarannya. Sehingga, proses pelaksanaan dari pembelajaran intrakurikuler dapat terlaksana dengan baik demi tujuan dari setiap pembelajaran tersebut tercapai. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif lembaga sekolah di dalam penerapannya, kegiatan tersebut juga bisa dinyatakan kegiatan tatap muka pembelajaran. kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan sendiri atau dengan kelompok. dalam mempraktikkannya, sangat penting untuk mempertimbangkan intensitas pemberian tugas setiap mata pelajaran untuk mencegah tugas yang menumpuk dan membuat siswa merasa terbebani.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilaksanakan peneliti di SDN 1 Paok Pampang bersama wali kelas IV, diperoleh bahwa pihak sekolah sudah berusaha memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Hal ini terlihat dari sebelum pelajaran dimulai seluruh warga sekolah mengadakan kegiatan keagamaan yang diadakan setiap jumat seperti membaca ayat-ayat pendek, ceramah singkat, dan praktik solat bersama. Kegiatan ini adalah salah satu cara penerapan dari dimensi pertama profil Pelajar Pancasila. Dalam proses pembelajaran pun, setiap bagian materi disampaikan pendidik selalu dihubungkan dengan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila dan direfleksikan oleh peserta didik diakhir pelajaran. Dengan dukungan kepala sekolah, pendidik memanfaatkan fasilitas yang ada untuk memperkuat profil ini melalui berbagai kebiasaan yang diterapkan kepada siswa, dan sejauh ini program tersebut berjalan dengan baik. Namun, beberapa kendala yang di temukan antara lain sikap malas sebagian kecil peserta didik, siswa yang kurang disiplin, terbatasnya kemampuan pendidik dalam penggunaan media belajar, serta kurangnya variasi dalam belajar.

Dari paparan diatas, permasalahan tersebut, Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa Indonesia baik selama proses pembelajaran. Karakter yang mandiri sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran intrakurikuler di sekolah. Berdasarkan pengamatan terhadap budaya sekolah (pembiasaan), kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan

belajaran masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan sikap mandiri. Siswa dengan tingkat kemandirian tinggi mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sedangkan siswa dengan sikap mandiri rendah memiliki kesempatan yang lebih kecil. Oleh sebab itu, sikap mandiri dalam belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Berdasarkan Penelitian (Jamaludin, dkk.,2022) bahwa diperlukan adanya trobosan berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal itu disebabkan masih kurang adanya inovasi di sekolah yang seharusnya membantu siswa tumbuh dan berkembang sebagai Pelajar Pancasila. Akan tetapi, belum ditemukan penelitian yang membahas secara spesifik pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini membahas terkait kegiatan belajar untuk memperoleh profil pelajar pancasila di SDN 1 Paok Pampang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila terkait nilai kemandirian dalam proses pembelajaran di SDN 1 Paok Pampang?
2. Bagaimana pengaruh implementasi profil pelajar pancasila terkait nilai kemandirian dalam proses pembelajaran intrakulikuler di SDN 1 Paok Pampang?
3. Bagaimana kendala-kendala dalam implementasi profil pelajar pancasila terkait nilai kemandirian dalam proses pembelajaran intrakulikuler di SDN 1 Paok Pampang?
4. Bagaimana solusi dalam menguatkan profil pelajar pancasila terkait nilai kemandirian dalam proses pembelajaran intrakulikuler di SDN 1 Paok Pampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi profil pelajar Pancasila terkait nilai kemandirian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi profil pelajar pancasila terkait nilai kemandirian dalam proses pembelajaran intrakulikuler di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam implementasi profil pelajar pancasila terkait nilai kemandirian dalam proses pembelajaran intrakulikuler di sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui solusi dalam implementasi profil pelajar pancasila terkait nilai kemandirian dalam proses pembelajaran intrakulikuler di sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa

pihak sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi penelitian yang bisa bermanfaat untuk tujuan meningkatkan keilmuan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka terutama pada nilai kemandirian dalam proses pembelajaran intrakulikuler di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk pribadi penulis penelitian dengan judul “Impelementasi profil pelajar Pancasila terkait nilai kemandirian dalam proses pembelajaran intrakulikuler di sekolah dasar” di harapkan bisa menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai profil pelajar pancasila, dan

memahami bagaimana tingkat efektifitas penerapan dari kurikulum profil pelajar Pancasila kepada sikap mandiri siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diinginkan bisa memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta sebagai bahan acuan penelitian yang sejenis.

c. Bagi sekolah

Untuk pihak sekolah, member motivasi dan dorongan pada pendidik. Sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang inovatif akan menunjukkan kualitas pendidik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

1.5. Batasan Oprasional

Batasan oprasional dimaksud agar menghindari salah paham dan perbedaan interpretasi pembaca yang berhubungan terhadap istilah atau terminologi yang di gunakan dalam judul penelitian.

Adapun istilah-istilah yang dimanfaatkan pada judul ini yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses atau suatu kegiatan dari sebuah rancangan yang dibuat dengan terperinci agar memperoleh suatu tujuan.

2. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu aspek karakter yang krusial bagi seseorang. Dalam menjalin kehidupan ini tidak luput dari ujian dan rintangan.

3. Profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila adalah ciri karakter dan kopetensi yang diupayakan untuk dicapai oleh siswa berdasarkan nilai-nilai luhur pancasila.

4. Intrakulikuler

Intrakulikuler adalah kegiatan yang berlangsung di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran dan merupakan kegiatan inti sekolah.

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila Terkait Nilai Kemandirian Dalam Proses Pembelajaran Intrakurikuler Di SD Negeri 1 Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, maka dapat diambil kesimpulan utama dari penelitian tersebut biasanya memfokuskan pentingnya peran guru dalam mendorong kemandirian siswa, serta perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai pancasila, khususnya kemandirian, dapat diinternalisasi dengan baik oleh siswa sejak dini.

Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai kendala, antara lain kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis bagi guru, resistensi terhadap perubahan terutama di kalangan guru senior, perbedaan tingkat kemandirian siswa, serta keterbatasan dalam fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Kendala-kendala ini dapat menghambat pendidik pada mengimplementasikan cara belajar baru yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta mengakomodasi kebutuhan individu setiap siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan strategis. Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan kemampuan teknologi guru melalui pelatihan rutin yang mencakup penggunaan alat-alat digital dan platform interaktif yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Guru juga perlu memahami karakter dan kebutuhan setiap siswa melalui observasi dan komunikasi rutin dengan siswa dan orang tua, serta menyesuaikan metode pembelajaran yang cocok dengan kemampuan belajar masing-masing siswa.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan kendala-kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat diatasi, sehingga Kurikulum ini bisa digunakan dengan efektif untuk mengembangkan kemandirian siswa di SDN 1 Paok Pampang.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Terkait Nilai Kemandirian Dalam Proses Pembelajaran Intrakurikuler Di SD Negeri 1 Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, peneliti menyarankan beberapa saran yang bisa dimanfaatkan sebagai masukan kepada:

1. Untuk pihak sekolah

- a) Agar lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana untuk menunjang terselenggarakannya Implementasi Kurikulum Merdeka, dan terus melakukan peningkatan dan evaluasi bersama dalam proses pemberian Pendidikan karakter mandiri oleh guru untuk peserta didik.
- b) Kepada Guru kelas juga selalu memperhatikan murid dan perlu memberikan bimbingan untuk memperbaiki sikap dan perilakusiswa. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, penting agar proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas dalam penggunaan metode serta media pembelajaran. Dengan cara ini, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan suasana di dalam kelas akan menjadi lebih dinamis.

2. Untuk orang tua

Orang tua diharapkan untuk aktif memantau perkembangan karakter anak, terutama dalam hal kemandirian. Artinya, pengembangan karakter kemandirian anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran serta orang tua dalam mengawasi dan membimbingnya.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan untuk studi-studi berikutnya. Diharapkan, penelitian ini akan memperluas cakupan penelitian yang ada serta memberikan kedalaman analisis yang lebih mendalam.

